

UPCYCLE LIMBAH BERUPA PAKAIAN BEKAS IMPOR MENJADI MODEST WEAR MENGGUNAKAN TEKNIK DEKONSTRUKSI

Marsha Nandia¹, Arini Arumsari² dan Gina Shobiro Takao³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
marshanandia@student.telkomuniversity.ac.id, ariniarumsari@telkomuniversity.ac.id,
ginashobirotakao@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Industri *modest* fashion Indonesia semakin berkembang, namun dalam praktik bisnisnya belum banyak menerapkan praktik *sustainable fashion* sehingga menimbulkan banyak limbah. Selain itu, limbah fashion berupa pakaian bekas impor juga menumpuk di Indonesia yang diakibatkan oleh fenomena *thrift* yang menjadi *trend* di kalangan masyarakat. Seiring dengan fenomena *thrift*, metode *upcycle* juga menjadi *trend* untuk mengolah pakaian bekas tersebut. Beberapa *brand* dalam industri fashion Indonesia, seperti *Summershit* dan *Make Them Jealous* telah menerapkan metode *upcycle* dalam produk mereka. Adanya beberapa *brand* yang telah membawa konsep *upcycle* di industri fashion Indonesia, membuat penulis menemukan peluang dalam membawa konsep tersebut untuk diterapkan pada industri *modest fashion* Indonesia dengan menerapkan teknik dekonstruksi pada pakaian bekas impor untuk direkonstruksi menjadi *modest wear* didukung dengan teknik *surface textile* berupa *patchwork* dan *embellishment*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi secara langsung ke pasar cimol Gedebage dan acara Indonesia *Modest Fashion Week 2022*, tidak langsung pada beberapa *brand* berkonsep *upcycle*, wawancara pada pedagang pakaian bekas di pasar cimol Gedebage, studi literatur dengan menggunakan berbagai sumber data yang diperoleh dari beberapa jurnal, media populer, maupun berita, serta eksplorasi dengan melakukan eksperimen pada pakaian bekas impor. Produk hasil penelitian ini berupa produk *modest wear*.

Kata kunci: *Upcycle*, Pakaian Bekas, *Modest Wear*, Dekonstruksi

Abstract: Indonesia's *modest* fashion industry is growing, but in its business practices it has not implemented many sustainable fashion practices, causing a lot of waste. In addition, fashion waste in the form of imported secondhand clothes also accumulates in Indonesia due to the *thrift* phenomenon which has become a trend among the public. Along with the phenomenon of *thrift*, the *upcycle* method has also become a trend for processing secondhand clothes. Several brands in Indonesia's fashion industry, such as *Summershit* and *Make Them Jealous* have implemented the *upcycle* method in their products. Several brands that have brought the *upcycle* concept to ndonesia's fashion

industry, making the author find an opportunity to bring this concept to be applied to Indonesia's modest fashion industry by applying deconstruction technique to imported secondhand clothing to be reconstructed into modest wear supported by surface textile techniques in the form of patchwork and embellishment. The research method used is a qualitative method with data collection techniques in the form of direct observation of the Cimol Gedebage market and Indonesia Modest Fashion Week 2022 event, indirectly on several brands with an upcycle concept, interviews with secondhand clothing traders at the Cimol Gedebage market, literature studies using various sources of data obtained from several journals, popular media, and news, as well as exploration by conducting experiments on imported secondhand clothing. The product of this research is a modest wear product.

Keywords: Upcycle, Secondhand Clothing, Modest Wear, Deconstruction

PENDAHULUAN

Di industri fashion Indonesia yang semakin berkembang, konsep *sustainable fashion* sudah mulai diterapkan oleh banyak *brand* yang berangkat dari kepedulian industri fashion akan perkembangannya yang dapat berdampak buruk pada lingkungan (Arumsari dkk., 2018). Di sisi lain, menurut perwakilan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2022) dalam seminar *Youth Modest Fashion Summit* dengan tema *Sustainable Fashion Strategy*, industri *modest fashion* Indonesia mengalami perkembangan yang pesat hingga menjadi salah satu kiblat *modest fashion* dunia dengan industri *modest fashion* terbesar kedua setelah Turki. Namun, melalui pemaparan perwakilan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2022) dalam seminar yang sama, industri *modest fashion* Indonesia dalam praktik bisnisnya masih perlu memperhatikan praktik *sustainable fashion* karena tingginya permintaan pasar membuat praktik bisnis industri *modest fashion* bergerak seperti *fast-fashion* dan menimbulkan limbah.

Salah satu praktik *sustainable fashion*, yaitu *upcycle* menjadi *trend* seiring dengan fenomena *thrifting* yang berkembang di Indonesia pada era hingga pasca pandemi COVID-19. Menurut desainer penggiat *upcycle* Tuasikal (dalam Arlado, 2020) metode *upcycle* dapat memperpanjang hidup pakaian bekas yang didapat

saat *thrift* dengan memberi nilai tambah agar dapat digunakan kembali. Sedangkan, aktivitas *thrift* menjadi *trend* dan berkembang pesat karena aktivitas tersebut kini tidak harus mengunjungi pasar *thrift* maupun pedagang pinggir jalan, melainkan dapat dilakukan di rumah melalui toko *thrift online* yang dapat dijumpai di sosial media (Ristiani, dkk., 2022). Namun, fenomena *thrift* tersebut berdampak pada meningkatnya angka impor pakaian bekas yang menyebabkan limbah tersebut menumpuk di Indonesia seperti pada pasar cimol Gedebage (Saputra, 2022).

Berdasarkan hasil observasi tidak langsung pada sosial media Instagram, beberapa *brand* Indonesia telah menerapkan konsep *upcycle* pakaian bekas dalam produk yang mereka hasilkan seperti *brand* Saikako yang dominan mengolah *sweater* dan *hoodie*, *brand* Make Them Jealous yang fokus pada denim dan *knit wear*, *brand* Tangan yang mengolah kebaya bekas, serta *brand* Summershit yang fokus mengolah celana *cargo* dan berbagai jaket. Keempat *brand* tersebut memiliki kesamaan dalam tujuannya yang mendukung gerakan *sustainable fashion* dalam bidang *upcycle* pada industri fashion Indonesia dan penggunaan teknik dekonstruksi serta teknik *surface textile* dalam perancangannya.

Adanya beberapa *brand* yang menggunakan gerakan *sustainable fashion* dalam bidang *upcycle* dengan teknik dekonstruksi dan *surface textile* pada industri fashion Indonesia membuat penulis menemukan peluang dalam menerapkan konsep *upcycle* pada industri *modest fashion* Indonesia. Konsep *upcycle* tersebut digunakan dalam mengolah limbah pakaian bekas impor yang menumpuk di pasar cimol Gedebage menjadi produk *modest wear* agar dapat berkontribusi dalam mendukung gerakan *sustainable fashion* pada industri *modest fashion* Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun untuk mendukung metode tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Studi literatur

Peneliti menggunakan teknik studi literatur dalam berbagai jurnal, artikel, dan berbagai media lainnya guna mencari data mengenai *upcycle*, teknik dekonstruksi pakaian, fenomena *thrifting*, dan lainnya.

Observasi

Peneliti melakukan observasi lapangan ke pasar cimol Gedebage pada 22 Oktober 2022 untuk mendapatkan data tentang limbah pakaian bekas dan ketersediaan material denim dan *flannel* pada pakaian bekas yang dibutuhkan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi tidak langsung pada *brand upcycle*.

Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu penjual pakaian bekas di Pasar Cimol Gede Bage, yakni pemilik toko D130 untuk mendapatkan data mengenai pakaian bekas.

Eksplorasi

Peneliti melakukan eksperimen menggunakan pakaian bekas impor material denim dan *flannel* dengan teknik utama dekonstruksi dan teknik pendukung *surface textile* seperti *embellishment* dan *patchwork*.

DATA DAN KONSEP PERANCANGAN

Data dalam sub-bab ini memaparkan mengenai perolehan data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan eksplorasi serta memaparkan analisa *brand* pembanding, konsep perancangan, hingga visualisasi produk.

Data Primer

Data lapangan diperoleh dari observasi langsung observasi langsung pada seminar *Youth Modest Fashion Summit* dalam acara Indonesia *Modest Fashion Week* 2022 di Jakarta dengan perolehan data yang dipaparkan oleh salah satu narasumber, yaitu Kementerian Perindustrian Republik Indonesia yang menyatakan bahwa perkembangan industri *modest* Indonesia menjadi yang terbesar kedua di dunia setelah Turki, namun dalam praktik bisnisnya belum memperhatikan praktik *sustainable fashion*.

Dilakukan juga observasi langsung pada pasar cimol Gedebage dan wawancara pada pedagang toko D 130. Dari perolehan data wawancara diketahui bahwa para pedagang pasar cimol Gedebage biasa melakukan impor pakaian bekas sebanyak delapan *ball* setiap bulannya dengan berat satu *ball* mencapai dua ratus kilogram. Selain itu, diperoleh data observasi berupa toko khusus yang menjual kemeja *flannel* dan pakaian denim banyak ditemukan di pasar cimol Gedebage. Kemeja *flannel* yang menumpuk di pasar tersebut didominasi dengan warna merah dan biru, sedangkan pakaian denim yang banyak ditemukan adalah celana *jeans*. Perolehan pakaian bekas impor kemeja *flannel* dan pakaian denim tersebut selanjutnya dianalisa dan didapatkan data berupa pakaian bekas impor yang didapat dari pasar cimol Gedebage beberapa memiliki cacat seperti bolong, kerusakan pada kancing atau hilang, maupun terdapat noda. Namun, terdapat pula pakaian yang kondisinya masih baik.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari jurnal penelitian terdahulu dan media populer.

1. Indonesia menjadi saat ini menjadi tempat pembuangan limbah pakaian bekas negara lain akibat aktivitas rutin impor pakaian bekas yang merupakan dampak dari *trend* aktivitas *thrifting* yang terlihat pada data yang diberikan Badan Pusat Statistik di mana Indonesia pernah mencapai

impor pakaian bekas sebanyak tiga ratus sembilan puluh dua ton di tahun 2019 dengan nilai US \$6,08 juta (Saputra, 2022).

2. Menurut Putri dan Suhartini (2018) metode *upcycle* dalam mengolah pakaian bekas terdapat tiga cara berdasarkan tekniknya, yaitu dengan menggabungkan dua pakaian bekas, merubah model pakaian, dan menambah hiasan atau material.
3. Teknik dekonstruksi pada tekstil terdiri dari teknik-teknik merusak tekstil antara lain adalah *bleaching* atau melunturkan warna dan *distressed* atau mengambil satu benang (Zahra, 2017).
4. Rekonstruksi merupakan bentuk dari *upcycling* yang melibatkan teknik dekonstruksi dari pakaian yang sudah tidak terpakai atau pakaian bekas dalam produksinya untuk direkonstruksi menjadi produk baru (Khandual & Pradhan, 2019).
5. Teknik *surface textile design* berupa teknik *patchwork* dan *embellishment* dapat menutupi cacat pada pakaian bekas sekaligus menambah estetika sehingga optimal digunakan dalam pengolahan pakaian bekas (Wulandari, dkk., 2023).
6. *DIY (Do It Yourself)* merupakan metode membuat, memodifikasi, atau memperbaiki sesuatu yang dilakukan sendiri oleh seseorang tanpa memerlukan bantuan ahli (Zahra, 2017). *DIY* adalah bagian dari *custom made* yang merupakan bentuk dari *sustainable fashion* (Khandual & Pradhan, 2019). *DIY* dapat digunakan untuk menekan budaya konsumtif dan meminimalisir pengeksploitasian alam dalam proses produksinya agar tidak berdampak buruk pada lingkungan (Zahra, 2017).
7. *Modest wear* menggunakan potongan pakaian yang tidak membentuk siluet tubuh dan menutup sebagian besar tubuh terutama bagi wanita karena perlu memerhatikan nilai kesopanan yang berlaku (Riesca, 2016).

Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan sebanyak dua kali yang terdiri dari eksplorasi awal dan eksplorasi lanjutan. Setelah melakukan eksplorasi awal hingga lanjutan, diperoleh eksplorasi terpilih yang dipaparkan dalam Tabel 1:

Tabel 1 Eksplorasi Terpilih

No.	Teknik/Proses	Hasil Eksplorasi
1.	Teknik: Dekonstruksi dan <i>patchwork</i> Proses:  1. Melakukan teknik dekonstruksi pada pakaian bekas dengan memotong kemeja menjadi beberapa bagian dan memecah pola. 2. Memadupadankan hasil dekonstruksi kemeja satu dan lainnya di manekin dan melihat berbagai opsi penggabungan kemeja flannel. 3. Menyatukan bagian-bagian tersebut menjadi satu kesatuan rok menggunakan teknik <i>patchwork</i>. 4. Menambahkan <i>elastic ban</i> di bagian pinggang.	 Deskripsi: 1. Hasil eksplorasi berupa dekonstruksi 5 kemeja <i>flannel</i> menjadi rok maxi menggunakan teknik <i>patchwork</i>. 2. Teknik <i>patchwork</i> dapat menggabungkan hasil dekonstruksi karena dapat menghubungkan kain yang berbeda-beda menjadi satu kesatuan.
2.	Teknik: Dekonstruksi Proses: 	 Deskripsi:

	1. Memotong menjadi 2 bagian dan memotong bagian lengan. 2. Memadupadankan kemeja satu dan lainnya di manekin.	Hasil berupa kemeja <i>oversized</i> yang terdiri dari 2 kemeja <i>flannel</i> dengan motif yang berbeda.
3.	Teknik: Dekonstruksi berupa distressed dan embellishment Proses: 1. Perca kain <i>flannel</i> dipotong kecil-kecil, lalu dilakukan <i>distressed</i> pada kain tersebut. 2. Dijahit dengan sisa kancing kemeja yang telah didekonstruksi.	 Deskripsi 1. Perca yang telah ter-<i>distressed</i> dan sisa kancing dijahit sebagai aksan dekoratif. 2. Warna perca dengan dasar kain terlalu dekat, sehingga tidak kontras antara dasar kain dan <i>embellishment</i>.
4.	Teknik: Dekonstruksi <i>bleaching</i> Proses:  1. Bagian depan rok yang kualitas warnanya telah menurun dilipat acak hingga berbentuk <i>crumple</i>. 2. Cairan pemutih disemprotkan menggunakan botol semprot. 3. Langkah satu dan dua diulang kembali untuk bagian belakang rok. 4. Didiamkan dua belas jam 5. Dibilas	 Deskripsi: Hasil <i>bleaching</i> berupa motif bidang dan garis yang abstrak karena lipatan <i>crumple</i> yang diterapkan. Teknik dekonstruksi berupa <i>bleaching</i> dapat menutupi warna rok sudah menurun kualitas warnanya.

5.	Teknik: Dekonstruksi bleaching Proses:  1. Rok diikat dengan dipelintir dan ditekuk yang dilakukan berulang kali hingga terdapat banyak ikatan. 2. Siapkan cairan pemutih yang sudah dicampur air dengan komposisi 1:1 3. Rendam rok yang telah diikat-ikat. 4. Didiamkan selama dua jam. 5. Angkat dan buka ikatan. 6. Dibilas dengan air bersih	 Deskripsi: Hasil <i>bleaching</i> berupa motif bidang menyerupai bunga. Teknik dekonstruksi berupa <i>bleaching</i> dapat menutupi warna rok sudah menurun kualitas warnanya.
6.	Teknik: <i>Patchwork</i> Proses:  1. Perca sisa dipotong acak berukuran kecil-kecil. 2. Perca yang sudah dipotong dijahit pada eksplorasi lanjutan ketujuh menggunakan variasi jahitan zigzag.	 Deskripsi: Hasil eksplorasi ketujuh di-<i>patch</i> dengan perca agar mengisi kekosongan garis yang terlalu tipis pada eksplorasi ketujuh tersebut.

7.	Teknik: Dekonstruksi dan <i>patchwork</i> Proses:  1. Tiga pakaian bekas kemeja didekonstruksi. 2. Pakaian bekas yang sudah didekonstruksi digabungkan menggunakan teknik <i>patchwork</i> dengan dilebihkan pada bagian jahitan. 3. <i>Distressed</i> bagian jahitan yang dilebihkan. 4. Bagian lengan dijahit dengan kancing agar tidak terlalu panjang.	 Deskripsi: Rekonstruksi hasil dekonstruksi pakaian bekas membentuk desain baru bersiluet <i>oversized</i> dengan detail <i>distressed</i>.
8.	Teknik: Dekonstruksi Proses:  1. Hasil eksplorasi awal nomor empat didekonstruksi dengan membuka bagian sisi. 2. Membuat empat potongan persegi panjang dari celana <i>jeans</i> sebagai tali. 3. Menghubungkan eksplorasi awal nomor empat dengan tali.	 Deskripsi: Rekonstruksi hasil dekonstruksi eksplorasi awal nomor empat dan celana jeans membentuk desain baru berupa <i>outer</i> yang tidak membentuk tubuh.

9.	Teknik: Dekonstruksi Proses:   1. Kemeja <i>flannel</i> didekonstruksi dengan potongan asimetris. 2. Kemeja denim didekonstruksi. 3. Kemeja denim dijadikan sebagai <i>ruffle</i> dan dijahitkan kepada kemeja <i>flannel</i>.	 Deskripsi: Rekonstruksi hasil dekonstruksi kemeja <i>flannel</i> dan kemeja denim membentuk atasan yang memiliki aksan <i>ruffle</i>.
----	--	---

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Dari hasil eksplorasi dapat disimpulkan bahwa pakaian bekas denim memiliki struktur bahan yang tebal sehingga dapat diterapkan teknik *bleaching* dalam proses dekonstruksi dan teknik tersebut dapat menambah nilai estetika dengan menjadi elemen dekorasi untuk menutup pakaian bekas yang kualitas warnanya sudah menurun. Teknik *patchwork* optimal digunakan dalam rekonstruksi pakaian bekas yang telah didekonstruksi karena hasil dekonstruksi dapat berupa pecah pola pakaian, potongan pakaian, ataupun bentuk lembaran kain yang berbeda-beda ukuran dan bentuk. Teknik *patchwork* selain dapat digunakan untuk menghubungkan hasil dekonstruksi pakaian bekas dapat digunakan pula sebagai penutup cacat pada pakaian bekas dan menaikkan nilai estetika pada pakaian bekas tersebut. Penggunaan teknik dekonstruksi *distressed* dapat menambah nilai estetika dari pakaian bekas dengan menampilkan hasil *unfinished*. Selain itu, bahan sisa seperti kancing dan perca hasil dekonstruksi dapat dimanfaatkan sebagai *embellishment* agar dapat menekan jumlah limbah yang dihasilkan. Dapat disimpulkan pula rekonstruksi pakaian dari hasil dekonstruksi dapat menghasilkan desain baru yang dapat dikategorikan sebagai *modest wear* karena longgar dan tidak membentuk tubuh.

Analisa *Brand* Pemanding

Berdasarkan analisa dalam observasi tidak langsung pada *brand upcycle* yang berada di Indonesia, diperoleh *brand* pemanding yang sesuai dengan perancangan penelitian ini dengan pertimbangan memiliki persamaan material pakaian bekas yang digunakan dan konsep perancangan.

Make Them Jealous



Gambar 1 Koleksi *Make Them Jealous* Juni 2023

(Sumber: www.instagram.com/make.them.jealous/, diakses pada 24 Agustus 2023)

Make Them Jealous merupakan *brand thrift shop online* berbasis di Bandung milik desainer bernama Yoa yang merupakan kelulusan dari Universitas Kristen Maranatha. *Make Them Jealous* muncul sebagai *brand upcycle* pakaian bekas pada pertengahan 2020. Penjualan produk *Make Them Jealous* dilakukan melalui *platform* sosial media Instagram, yakni [make.them.jealous](https://www.instagram.com/make.them.jealous/). Produk *Make Them Jealous* banyak mengolah pakaian bekas denim dan *knit* menjadi pakaian wanita. Material-material tersebut mayoritas diolah dengan teknik *surface textile patchwork* dan dekonstruksi untuk menjadi satu produk. Produk-produk yang dihasilkan beragam seperti *crop top*, jaket, *outer dress*, rok *slit*, *outer mesh*, dan lainnya. Produk *Make Them Jealous* berkisar di harga Rp299.000,00 hingga

Rp499.000,00 dengan target market *content creator* fashion, penyanyi, dan artis yang berumur dua puluh sampai tiga puluh tahun.

Summershit



Gambar 2 Koleksi *Summershit* Juni 2023

(Sumber: www.instagram.com/summershit_/, diakses pada 24 Agustus 2023)

Summershit adalah *thrift shop online* di Indonesia yang menjual produk *upcycle* pakaian bekas ke mancanegara. *Summershit* pertama kali menjual produknya melalui instagram pada bulan Februari tahun 2018. Produk-produk *street style* seperti *upcycle* celana *cargo*, jaket kulit, celana *jeans* adalah produk-produk yang dihasilkan *Summershit* dengan segmentasi pakaiannya *unisex*. Namun, pelanggan *Summershit* lebih banyak wanita dan pakaian yang dijual pun dominan ditujukan pada wanita. Penggunaan pakaian bekas dengan warna-warna gelap dan *earthy* membuat produk-produk *Summershit* memiliki gaya pakaian *edgy*. Material yang digunakan oleh *Summershit* banyak diolah dengan teknik dekonstruksi dan *patchwork*. Produk *Summershit* berkisar di harga Rp169.000,00 hingga Rp959.000,00 dengan target market *content creator* fashion, penyanyi, dan artis yang berumur dua puluh sampai tiga puluh tahun.

Konsep Perancangan

Konsep perancangan terdiri dari *imageboard* hingga desain yang menjadi dasar perancangan produk.

Imageboard



Gambar 3 *Imageboard*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Imageboard memvisualisasikan konsep yang diangkat, yaitu berupa pakaian *modest wear* menggunakan teknik dekonstruksi seperti *distressed* dan *bleaching* serta teknik *surface textile* berupa *embellishment* dan *patchwork* dengan judul karya *Re:Boot* di mana diambil dari kata *reboot* dalam Bahasa Inggris yang berarti memulai kembali dengan makna produk akhir yang merupakan hasil *upcycle* pakaian bekas akan memulai kembali hidupnya dengan *design* yang baru. Konsep yang diangkat mengambil inspirasi dari *street style* era 90-an, yakni *grunge* karena perolehan material berupa denim dan *flannel* pakaian bekas yang sering digunakan pada *style* tersebut. Warna yang digunakan berdasarkan banyaknya limbah *flannel* yang berwarna seperti pada *color palette* tersebut.

Target Market dan *Lifestyle Board*



Gambar 4 *Influencer Lisa*

(Sumber: www.instagram.com/babyylisa_/, diakses pada 24 Agustus 2023)

Salah satu contoh target market yang dituju adalah Lisa yang merupakan wanita muslimah berusia sekitar dua puluh dua hingga tiga puluh tahun berpakaian *modest* dan aktif sebagai *influencer* fashion di Instagram dengan *username* babyylisa_. *Contentnya* berisi tentang *styling* dan seputar fashion dengan gaya *street style*. Lisa merupakan *influencer* yang memiliki ketertarikan pada *upcycle* dikarenakan berdasarkan aktivitasnya di Instagram, ia sering terlihat menggunakan pakaian *thrift* atau pakaian *brand upcycle* seperti *Summershit*. Selain itu, ia juga memiliki *brand eco-fashion* berupa jaket kulit vegan yang ramah lingkungan. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Lisa memiliki *lifestyle* yang mendukung gerakan *sustainable fashion*.



Gambar 5 *Lifestyle Board*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Desain

Desain final produk menyesuaikan dengan hasil eksplorasi teknik dekonstruksi melalui *draping* dengan mempertimbangkan optimalisasi penggunaan pakaian bekas dan potongan yang sesuai dengan nilai kesopanan *modest wear*.



Gambar 6 Desain Produk
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Visualisasi Produk

Produk akhir mini koleksi pada penelitian ini terdiri dari tiga *look*, yaitu:

Look Satu



Gambar 7 Visualisasi *Look Satu*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Look Dua



Gambar 8 Visualisasi *Look Dua*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Look Tiga



Gambar 9 Visualisasi Look Tiga
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilalui, dapat disimpulkan bahwa limbah pakaian bekas impor dapat diolah menggunakan metode *upcycle* dengan menggabungkan beberapa pakaian, merubah model pakaian, maupun menambah hiasan pada pakaian bekas. Cara-cara tersebut optimal dalam menaikkan nilai estetika produk, sehingga limbah tersebut dapat digunakan kembali.

Proses menggabungkan dan merubah model pakaian bekas impor menjadi pakaian *modest wear* dengan metode *upcycle* dapat dibantu dengan teknik dekonstruksi, yaitu dengan cara memecah pola pakaian atau memotong bebas sesuai yang direncanakan secara langsung pada pakaian. Hal tersebut dilakukan agar hasil pakaian bekas yang telah didekonstruksi dapat direkonstruksi menggunakan teknik *surface textile* berupa *patchwork* menjadi pakaian *modest wear* dengan desain baru yang menyesuaikan nilai kesopanan pakaian *modest wear* seperti potongan yang tidak membentuk siluet tubuh dan menutupi sebagian besar bagian tubuh. Potongan yang tidak membentuk siluet tubuh

tersebut optimal dalam mengurangi limbah pakaian bekas impor karena membutuhkan banyak material, sehingga pakaian bekas yang digunakan lebih dari satu. Produk akhir berupa pakaian *modest wear* berbahan dasar pakaian bekas pada penelitian ini dapat mendukung gerakan *sustainable fashion* pada industri *modest fashion* Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlado, I. (2020, Desember 19). Upcycling Fashion, Tren Baru Fashionista. *Jawa Pos*. <https://radarmojokerto.jawapos.com/nasional/19/12/2020/upcycling-fashion-tren-baru-fashionista/>
- Arumsari, A., Sachari, A., Kusmara, A. R., Studi, P., Ilmu, D., Rupa, S., Desain, D., & Bandung, I. T. (2018). *Pemanfaatan Pewarna Alam sebagai Trend Baru pada Fashion Brands di Indonesia*. 03(3), 115–129.
- Khandual, A., & Pradhan, S. (2019). *Fashion Brands and Consumers Approach Towards Sustainable Fashion*. 37–54. https://doi.org/10.1007/978-981-13-1268-7_3
- Putri, D. Y., & Suhartini, R. (2018). *Upcycle Busana Casual Sebagai Pemanfaatan Pakaian Bekas*. 07, 12–22.
- Riesca, C. (2016, Agustus 20). Geliat Perkembangan Modest Wear di Indonesia. *Harper's Bazaar Indonesia*.
- Ristiani, N., Raidar, U., Wibisono, D., & Sosiologi, J. (2022). *Fenomena Thrifting Di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Lampung*. 1(2), 186–195. <https://jurnalsociologie.fisip.unila.ac.id>
- Saputra, Y. (2022, September 19). Impor Pakaian Bekas Ilegal: Indonesia 'Menjadi Penampung Sampah' dan Dianggap 'Tidak Punya Martabat.' *BBC Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4ndrwez973o>

- Wulandari, E., Arumsari, A., & Viniani, P. (2023). Redesign Busana Secondhand Casual dengan Inspirasi Kesenian Reog Kendhang. *e-Proceeding of Art & Design*, 10(3), 4898–4913.
- Zahra, A. (2017). *Pemanfaatan Konsep Dekonstruksi Fashion Pada Lembaran Denim Sebagai Aplikasi Pada Produk Fashion*.

